
**ABSTRACT IMPROVING STUDENTS' MATHEMATIC
ACHIEVEMENT BY USING TASK METHOD AT THE THIRD GRADE
STUDENTS IN SD NEGERI 07 PINANG SEBATANG BARAT,
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK IN ACADEMIC YEAR
2015/2016**

HINDUN

**Volume 2 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

Elementary school level, basic skills, reading, writing and arithmetic are given on the subjects of mathematics and Indonesian language. Math and Indonesian lessons are very useful and fundamental lessons. But the condition of learning in class III SDN 07 Pinang Sebatang Barat these two subjects have not achieved maximum results. This is evident from the results of mathematics and Indonesian replication given only 10 students (42%) of 32 students the total number of students in class III SDN 07 pinang a western trunk that get the value in accordance with KKM. Berarti than 50% of students' mathematics learning results are still below minimum completeness criteria (KKM), which has been determined by the school. The KKM has been determined by the school for mathematics ≥ 60 , while the Indonesian language is ≥ 65

Based on the identification and analysis of the above problems found many problems: 1) is giving task method can improve learning outcomes of mathematics to the subject of simple fractions in Class III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang in Academic Year 2015/2016? 2) Does the process skills approach can improve learning outcomes Indonesian Listen to the story on the subject of

the third grade students of SDN 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang in academic year 2015/2016?

As subject in this Classroom Action research is a third grade students of SD Negeri 07 Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Siak in the academic year 2015/2016 with the total number of students 32 people consisting of 18 male students - male and 18 female students with ability to understand the different subjects. This study uses learning tools consisting of: syllabus, learning implementation plan (RPP), Student Worksheet (LKS), and further training.

The conclusion that: 1) Application of the method of assignment in the learning process can improve the results of teaching and learning mathematics at third grade students of SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang in academic Year 2015/2016, with the average results of students in cycle 1 reaches 63, 78 and in cycle 2 reaches 70.78. 2) Implementation other Method in the learning process can improve student Indonesian learning outcomes at third grade students in SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang in academic year 2015/2016, with the average student learning outcomes in cycle 1 reached 64.06 and in cycle 2 reaches 71.71.

Keywords: *Method of Providing Duty*

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK SISWA KELAS III
SD NEGERI 07 PINANG SEBATANG BARAT, KECAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

ABSTRAK

Tingkat sekolah dasar, ketrampilan dasar, membaca, menulis dan berhitung yang diberikan pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Pelajaran matematika dan bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat berguna dan mendasar. Namun kondisi pembelajaran di kelas III SDN 07 Pinang Sebatang Barat kedua mata pelajaran ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dari hasil ulangan matematika dan bahasa Indonesia yang diberikan hanya 10 orang siswa (42%) dari 32 orang jumlah siswa keseluruhannya di kelas III SDN 07 Pinang Sebatang Barat yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Berarti dari 50% hasil belajar matematika siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun KKM yang telah ditentukan oleh sekolah untuk matematika ≥ 60 , sedangkan bahasa Indonesia adalah ≥ 65

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas ditemukan banyak permasalahan : 1) Apakah metoda pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan pokok bahasan pecahan sederhana pada siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Tahun Ajaran 2015/2016? 2) Apakah dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan Mendengarkan Cerita pada siswa kelas III SDN 07 Pinang Sebatang

Barat Kecamatan Tualang Tahun Ajaran 2015 / 2016?

Sebagai subjek dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada tahun ajaran 2015 /2016 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki – laki dan 18 orang siswa perempuan dengan tingkat kemampuan memahami pelajaran yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan latihan lanjutan.

Kesimpulan bahwa : 1) Penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2015 / 2016 ,dengan rata-rata hasil siswa pada siklus 1 mencapai 63,78 dan pada siklus 2 mencapai 70,78. 2) Penerapan Metode Latihan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2015 / 2016, dengan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 64,06 dan pada siklus 2 mencapai 71,71.

Kata Kunci: *Metode Pemberian Tugas*

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, tujuan pendidikan Nasional sebagai mana yang telah tertuang dalam undang-undang dengan sistim pendidikan Nasional pasal 3 tahun 2005 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. berkenaan dengan tujuan operasional pendidikan di SD, yang telah dinyatakan dalam kurikulum pendidikan dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung ,pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya

,serta mempersiapkan mereka mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi

Kemampuan adalah merupakan suatu persyaratan penting bagi setiap orang untuk hidup secara wajar di dalam masyarakat yang dinamis. Bisa di bayangkan bagaimana terbatasnya kehidupan orang yang tidak memiliki kemampuan dasar baca,tulis, Hal ini cenderung akan mengalami berbagai kesulitan karena ketidakmampuan dasar hidup ini.Hasan (Mikarasa , Taufik & Prianto; 2007 : 1.14) mengemukakan bahwa : “ ketrampilan dasar yang diakui secara universal adalah membaca, menulis dan berhitung. Ketrampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk seseorang yang akan bekerja. Maupun untuk mereka yang akan melanjutkan pendidikan

Tingkat sekolah dasar, ketrampilan dasar, membaca, menulis dan berhitung yang diberikan pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia. Pelajaran matematika dan bahasa indonesia merupakan pelajaran yang sangat berguna dan mendasar. Yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan penguasaan pelajaran matematika dan bahasa indonesia dapat mendukung pelajaran lain dan dapat digunakan sebagai bekal bagi siswa dan ketika terjun di masyarakat.

Namun kondisi pembelajaran di kelas III SDN 07 Pinang Sebatang Barat kedua mata pelajaran ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dari hasil ulangan matematika dan bahasa indonesia yang diberikan hanya 10 orang siswa (42%) dari 32 orang jumlah siswa keseluruhannya dikelas III SDN 07 pinang sebatang barat yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM.Berarti dari 50% hasil belajar matematika siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun KKM yang telah ditentukan oleh sekolah untuk matematika ≥ 60 , sedangkan bahasa indonesia adalah ≥ 65

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas ditemukan banyak permasalahan yang memerlukan perbaikan, Tetapi dalam penelitian ini penulisannya membatasi permasalahan yang menurut penulis perlu diadakan perbaikan secepatnya, yaitu kurang terlibatnya siswa aktif dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian penulis mengharapkan ketrampilan proses. Karena menurut penulis dengan adanya ketrampilan proses dapat melibatkan siswa aktif dan kreatif dalam memperoleh hasil belajar

Langkah-langkah perbaikan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikutPerbaikan Mata Pelajaran Matematika. Menyajikan materi pelajaran dengan jelas, Pemberian contoh latihan yang maksimal. Melibatkan siswa dalam mengerjakan contoh-contoh soal di papan tulis. Melakukan diskusi dengan siswa baik secara klasikal maupun kelompok. Membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok. Membahas soal – soal latihan secara bersama. Menguji kemampuan siswa secara individual maupun kelompok. Memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang diajarkan

Perbaikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menyajikan materi pembelajaran dengan jelas. Memberikan contoh latihan yang maksimal. Membagi siswa dalam beberapa kelompok. Melakukan diskusi secara klasikal atau kelompok. Memberikan tugas kepada siswa atau kelompok untuk mengerjakan latihan. Membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas. Mendemonstrasikan hasil kerja kelompok. Membahas hasil kerja kelompok secara klasikal. Mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik

Untuk itu penulis mengangkat permasalahan diatas menjadi sebuah penelitian dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Pemberian Tugas Untuk siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2015 / 2016”.

Berdasarkan identifikasi masalah, analisis masalah dan langkah-langkah perbaikan pembelajaran matematika sebagai berikut : 1) Apakah metoda pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan pokok bahasan pecahan sederhana pada siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Tahun Ajaran 2015/2016?. 2) Apakah dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan Mendengarkan Cerita pada siswa kelas III SDN 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Tahun Ajaran 2015 / 2016?

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk :1) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang barat Kecamatan Tualang Tahun Ajaran 2015/20116 dengan menerapkan metode pemberian tugas. 2) Meningkatkan hasil

belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang

Tahun Ajaran 2015 /2016 dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses.

II METODE PENELITIAN

Sebagai subjek dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada tahun ajaran 2015 /2016 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki – laki dan 18 orang siswa perempuan dengan tingkat kemampuan memahami pelajaran yang berbeda-beda.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada pelajaran matematika dan bahasa Indonesia tahun pelajaran 2015 /2016. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah yang bersangkutan, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dibantu oleh teman sejawat.

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan peneliti menggunakan waktu penelitian selama satu bulan yaitu bulan Februari 2015. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan.

Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan latihan lanjutan. Silabus, adalah salah satu kelengkapan administrasi guru yang seharusnya disusun oleh guru yang bersangkutan sebelum melaksanakan pembelajaran. Silabus disusun sebagai acuan bagi guru dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator dan penilaian, alokasi waktu, sumber/alat dan bahan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas : standar kompetensi, kompetensi

dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber bahan serta penilaian.

Lembar kerja siswa (LKS), adalah salah satu bentuk program yang berdasarkan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan. LKS memuat identifikasi dan soal-soal yang harus dikerjakan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan untuk mengembangkan dan membangun pengalamannya.

Latihan lanjutan, merupakan latihan-latihan pengembangan pengetahuan siswa secara lanjut yang berisikan soal-soal lanjutan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Lembar pengamatan aktivitas belajar matematika siswa. Aktivitas belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat. Yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan dalam penelitian ini antara lain: Siswa siap dalam menerima pelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa mengerjakan LKS, menjawab, dan presentasi. Siswa memperbaiki jawaban yang salah dengan bimbingan guru. Siswa mengerjakan latihan lanjutan

Aktivitas guru yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan

antara lain: a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan materi yang diajarkan. c. Membimbing pelatihan siswa d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan pemindahan ilmu. Lembar soal tes Ulangan Harian I dan Ulangan II untuk mengetahui. Ketercapaian indikator yang megacu pada KKM untuk setiap siklus.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara: Mengumpulkan nilai hasil belajar siswa selama 2 siklus yang terangkum dalam ulangan harian 1 pada siklus 1 dan ulangan harian 2 pada siklus II. Ini dilakukan dengan cara memberikan

siswa lembar soal ulangan harian I dan lembar soal ulangan harian II yang dikerjakan masing-masing siswa. Kemudian dinilai oleh guru dan ditentukan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan indikator soal yang dibuat. Peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan mengisi lembar aktivitas siswa setiap kali proses pembelajaran langsung. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung dan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian baik itu berupa nilai hasil belajar siswa, hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Teknik Analisis Data Lembar Pengamatan Siswa dan Guru. Hal ini dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif, ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas yang dilakukan guru selama menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran dengan materi Mengenal dan menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan masalah dikelas III. Analisis ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pada tahap pembelajaran langsung ini dapat berjalan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa. Data hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara menskor hasil belajar yang diperoleh dibandingkan dengan nilai hasil ulangan sebelum tindakan dan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 60.

Data yang dianalisis tersebut adalah data hasil ulangan harian pada setiap indikatornya dengan menggunakan cara presentase. Presentase yang dicari adalah presentase ketuntasan secara individu yaitu siswa mampu memperoleh nilai sama atau diatas KKM sebesar 60 dan secara klasikal ditentukan dengan melihat jumlah siswa yang telah mampu mencapai KKM atau lebih dan membandingkannya dengan skor awal sebelum terjadi tindakan. Skor dasar diperoleh dari skor hasil belajar matematika dan bahasa indonesia siswa pada materi

sebelumnya. kemudian data juga dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Siklus 1 Perbaikan Pembelajaran Matematika, Dalam menyusun Perencanaan penelitian ini penulis dibantu oleh teman sejawat dan dibimbing oleh supervisor. Adapun kegiatan – kegiatan yang disusun dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut : Menentukan waktu tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 Menentukan materi pembelajaran Menyusun rencana perbaikan pembelajaran I Menyusun lembar observasi siswa dan guru Menyusun tes/evaluasi

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika yang dilakukan, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal Kegiatan pendahuluan dimulai dari menyiapkan kelas, mengabsen siswa, melakukan appersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada proses pembelajaran. Kegiatan inti. Menyajikan materi secara jelas. Pemberian contoh latihan yang maksimal. Meminta siswa untuk mengerjakan contoh-contoh soal dipapan tulis. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Membagi siswa dalam 4 kelompok. Membagikan latihan soal kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan cara memecahkan soal latihan. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, kemudian membahas secara bersama – sama. Menguji keterampilan dan kemampuan siswa dengan memberikan tugas untuk menyelesaikan latihan - latihan soal.

Kegiatan Akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran Memberikan penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran Memberikan evaluasi tertulis kepada siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran selesai, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dibantu teman sejawat, guru melakukan refleksi kembali kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Dengan bantuan teman sejawat tersebut guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan penyusunan rencana perbaikan pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan penyusunan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dan siklus 2 mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia, maka pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran tersebut diperoleh temuan baik kelemahan pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar. Dengan bantuan sejawat, temuan yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis, hal ini dilakukan untuk menentukan rencana perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Adapun temuan –temuan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

Pada pelaksanaan siklus 1 mata pelajaran Matematika ini hasil belajar siswa telah menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran. Dimana pada data awal siswa memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 13 orang (41,7 %) pada siklus I meningkat menjadi 21 orang (66,7 %), berarti telah terjadi peningkatan sebesar 25 % (lihat lampiran I).

Berdasarkan analisis temuan teman sejawat hal ini disebabkan oleh : 21 orang siswa (66%) telah berani mengajukan pertanyaan, 19 orang siswa (58,3%) telah menjawab pertanyaan selama proses belajar mengajar, 13 orang siswa (41,7%) telah berani menanggapi pertanyaan guru maupun temannya 20 orang siswa (83,3%) telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, 27 orang siswa (83,3 %) telah termotivasi dalam belajar, dan 27 orang siswa (83,3%) telah menunjukkan keseriusannya dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan.

Berdasarkan temuan teman sejawat pada siklus I ini juga masih banyak ditemukan kelemahan –kelemahan selama perbaikan pembelajaran diantaranya adalah : pengelolaan kelas belum berjalan secara maksimal, contoh yang diberikan guru juga masih belum maksimal, penjelasan guru masih terlalu cepat, bimbingan guru masih kurang, pemberian kesempatan bertanya masih terbatas pada siswa – siswa yang pandai saja.

Pelaksanaan Siklus 2 ini lebih difokuskan kepada kelemahan –kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil

pengamatan teman sejawat setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2 ini juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari 21 orang siswa (66,7%) yang memperoleh nilai ≥ 60 pada siklus , meningkat menjadi 29 orang (91,7%) pada siklus 2 ini, berarti telah terjadi peningkatan 25 % (lihat lampiran I).

Berdasarkan analisis hasil teman sejawat berdasarkan lembar observasi, hal ini disebabkan oleh 29 orang siswa (91,7%) telah berani mengajukan pertanyaan, 27 orang siswa (83,3%) telah menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, 21 orang siswa (66,7%) telah berani menanggapi pertanyaan guru maupun temannya, 29 orang siswa (91,7%) telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, 32 orang siswa (100%) telah termotivasi dalam belajar, dan 32 orang siswa (100%) telah menunjukkan keseriusannya dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan. Namun pada siklus 2 ini menunjukkan kelemahan yaitu bimbingan guru masih kurang terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Data hasil belajar siswa pada siklus I dan 2 mata pelajaran matematika dapat dilihat pada lampiran I, dan analisis hasil belajar Matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang.

Pada perbaikan mata pelajaran matematika siklus I rata –rata hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan rata- rata hasil belajar siswa pada data awal yaitu sebesar 7,66 atau 15% pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Pada siklus 1 juga tercatat siswa yang memperoleh nilai baik sekali (86-100) meningkat sebesar 6,2 % dari tidak ada menjadi 2 orang, siswa yang memperoleh nilai baik (71,85) meningkat sebesar 12,5 % dari 1 orang siswa menjadi 5 orang, nilai cukup (56-70) tetap (40,6%) sebanyak 13 orang dan nilai kurang (41-55) menurun 6,2% dari 14 orang siswa menjadi 12 orang, dan siswa yang mendapat nilai kurang sekali (<41) menurun 12,5% dari 4 orang menjadi tidak ada.

Setelah berdiskusi dengan teman sejawat hal yang menyebabkan ketidak tuntasan belajar

siswa 100% dalam belajar pada siklus 1 ini adalah : masih ada siswa yang belum berani mengajukan, menjawab dan menanggapi pertanyaan, beberapa orang siswa belum menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok dan masih kurang temotivasi dalam belajar.

Pada perbaikan mata pelajaran matematika siklus 2 rata – rata hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 7,03 atau 14,5%. Pada table 1 di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Pada siklus 2 juga tercatat siswa yang memperoleh nilai baik sekali (86-100) tetap sebesar 6,2% sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai baik (71,85) meningkat sebesar 23,46% dari 5 orang siswa menjadi 8 orang, nilai cukup (56-70) meningkat sebesar 6,3% dari 13 orang menjadi 15 orang, dan nilai kurang (41-55) menurun 15,6% dari 12 orang siswa menjadi 7 orang, dan siswa yang mendapat nilai kurang sekali (<41) tetap sebesar 0%. Pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa baru 91,7%. Berarti pada siklus 2 ini siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 63,78 dan pada siklus 2 mencapai 70,78

setelah berdiskusi dengan teman sejawat hal yang menyebabkan ketidak tuntas belajar siswa 100% dalam belajar pada siklus 1 ini adalah : masih ada siswa yang belum berani mengajukan, menjawab dan menanggapi pertanyaan, beberapa orang siswa belum menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok.

Pada perbaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus 1 rata – rata hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan rata – rata hasil belajar siswa pada data awal yaitu sebesar 5,47 atau 12 %. Pada table 2 di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Pada siklus 1 juga tercatat siswa yang memperoleh nilai baik sekali (86-100) meningkat

sebesar 4,2 % dari tidak ada menjadi 1 orang, siswa yang memperoleh nilai baik (71-85) meningkat sebesar 21,9% dari 5 orang siswa menjadi 12 orang, nilai cukup (56-70) meningkat sebesar (8,3%) dari 8 orang siswa menjadi 11 orang, nilai kurang sekali (<41) menurun 8,3 % dari 3 orang menjadi tidak ada.

Setelah berdiskusi dengan teman sejawat hal yang menyebabkan ketidak tuntas belajar siswa 100% dalam belajar pada siklus 1 ini adalah : masih ada siswa yang belum berani mengajukan, menjawab dan menanggapi pertanyaan, siswa belum termotivasi dalam belajar dan masih ada siswa yang kurang serius dalam belajar.

Pada perbaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus 2 rata – rata hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 7,65 atau 14,5%. Pada tabel 2 atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Pada siklus 2 juga tercatat siswa yang memperoleh nilai baik sekali (86-100) meningkat sebesar 2 % dari 1 orang siswa menjadi 2 orang, siswa yang memperoleh nilai baik (71,85) meningkat sebesar 25% dari 12 orang siswa menjadi 20 orang, nilai cukup (56-70) menurun sebesar 12,5% dari 11 orang menjadi 7 orang, dan nilai kurang (41-55) manurun 12,5% dari 8 orang siswa menjadi 3 orang, dan siswa yang mendapat nilai kurang sekali (<41) tetap sebesar 0%. Pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa baru 88,5 %. Berarti pada siklus 2 ini siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 64,06 dan pada siklus 2 mencapai 71,71

Setelah berdiskusi dengan teman sejawat hal yang menyebabkan ketidak tuntas belajar siswa 100% dalam belajar pada siklus 1 ini adalah: masih ada siswa yang belum berani mengajukan, menjawab dan menanggapi pertanyaan, beberapa orang siswa belum menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dari perolehan data yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa : 1) Penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika siswa

kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2015 / 2016 , dengan rata-rata hasil siswa pada siklus 1 mencapai 63,78 dan pada siklus 2 mencapai 70,78 . 2) Penerapan Metode Lihan dalam

proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2015 / 2016, dengan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 64,06 dan pada siklus 2 mencapai 71,71.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka proses tindak lanjut dapat peneliti sarankan kepada guru sebagai berikut : dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas yang

menerapkan metode pemberian tugas dan pendekatan keterampilan proses sebaiknya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, bimbinglah siswa yang masih pasif dalam belajar agar lebih terlatih dalam mengajukan, menjawab serta menanggapi pertanyaan, berikan kesempatan kepada siswa yang seluas – luasnya sesuai dengan kemampuan siswa, kondisikan kelas serta kelola interaksi kelas secara maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi(1996:2),Tujuan Lembar Kerja Siswa,dalamhttp://www.kampus-info.com/2012/10.pengertian-LKS.html/diakses06_Sep_2013; Abdul, Majid.(2006).Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya; Depdikbud(1996-1993:2)Syarat-Syarat Lembar Kerja Siswa,dalam; http://www.kampus-info.com/2012/10.pengertian-LKS.html/diakses06_Sep_2013; Depdiknas(2004: 18),Trianto(2008:148)Pengertian Lembar Kerja Siswa,dalam; http://www.kampus-info.com/2012/10.pengertian-LKS.html/diakses06_Sep_2013; Departemen Pendidikan Nasional,KurikulumTingkat Satuan Pendidikan(2006) : Sumber Ilmu; Departemen Pendidikan Nasional,Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam alam SD/MI.Jakarta :Depdiknas; Gorman dalam Bambang dan Paidi(2002:13),KemampuanSiswa,dalam; <http://Smatalzind.blogspot.com/2012/04/karakteristik-pembelajaran-ipa-disdhtml>,diakses,06 Sep 2013; Hadi Sukamto(1992/1993:2),Kegunaan Lembar kerja siswa.http://www.kampus-info.com/2012/10.pengertian-LKS.html/diakses06_Sep_2013; Hamzah,Uno. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: BumiAksara<http://smatalzind.blogspot.com/2012/04/karakterisrik-pembelajaran-ipa-disd.html>diakses,06 Sep 2013; KTSP Berkarakter Tingkat Satuan SD/MI,Perkembangan kognitif pembelajaran IPA,http://www.geocities.com/no_vyant/Ss-inisiasi-sem2/inisiasi-pengembangan-pembelajaran-ipa-disd-html,diakses 06 sep 2013; Prof.Dr.H.Mohammad Asrori,MPd(2009),Penelitian Tindakan Kelas,Bandung:WacanaPrima; PrimaSumadi Suryabrata.(2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.;Rosmala Dewi,PTK (2006); Skinner(1985),Lih Bugelski(1956),Morgan dkk(1984),dalam bukuTheorities of Learning(1975),Pengertian Belajar Menurut Para Ahli,dalamError! Hyperlink reference not valid.,diakses,06 sep 2013; Suharsimi Arikunto(1993).Manajemen Pengajaran secaraManusiawi. Jakarta: Rineka Cipta; Tim Kreatif Guru(2013),Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV,Jakarta:Bumi Aksara